

# SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 6 Nomor 1 Januari 2020

P.10-17

## DAMPAK PERBEDAAN PENERAPAN POLA ASUH AYAH DAN IBU TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAI ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nur Afni Oktavia<sup>1)</sup>, Nurhafizah Nurhafizah<sup>2)</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

[noktavia1426@gmail.com](mailto:noktavia1426@gmail.com), [Nurhafizah.is.87@gmail.com](mailto:Nurhafizah.is.87@gmail.com)

**ABSTRACT:** The research is motivated by the lack of parenting between fathers and mothers in early childhood at. This type of research is quantitative research using a comparative study approach. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The number of samples taken consisted of 30 fathers and 30 mothers. Questionnaire is a data collection technique that is done by giving a set of questions or written questions to respondents. Data analysis techniques using the product moment formula were analyzed using SPSS application version 25. Based on data analysis, the results of hypothesis testing revealed that the simple linear regression value of father's parenting pattern contained a child's emotional development of 0.664 with a Sig. (2-tailed) value of 0.422. This Sig. (2-tailed) value is greater than 0.05 (5%). This means that Ho is accepted and Ha is rejected. Furthermore, there is a mother's parental emotional development of 9.586 with a value of Sig. (2-tailed) of 0.004. This Sig. (2-tailed) value is smaller than 0.05 (5%). This means that Ho is rejected and Ha is accepted. Conclusion, there are no differences in emotional development of children aged 4-5 years in terms of the father's parenting subject, but in the subject of parenting, there are differences in emotional development of children aged 4-5 years in Bukit Surungan Sub-District, Padang Panjang Barat District, Padang Panjang City.

**Keywords:** *Parenting, Emotional Development of Children 4-5 Years*

### LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan yang tinggi serta unik. Atau disebut juga dengan anak prasekolah, dengan rentang waktu kepekaan yang tinggi dalam perkembangannya, juga terjadi pematangan guna fisik langsung yang menstimulasi dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini bisa dibilang waktu yang cocok untuk memberikan dasar dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan komunikasi, Kognitif, fisik, spiritual, pengenalan diri, dan kemandirian.

Pemerolehan perkembangan pada usia dini berpengaruh pada perkembangan anak pada fase selanjutnya dan tingkat produktivitas kerja di masa dewasa (Dea & Setiawan, 2019).

Pentingnya pemahaman orang tua tentang pola perilaku anak laki-laki maupun perempuan, pemahaman ini sejalan dengan Pola Asuh orang tua yang memandang bentuk gender anak seperti ibu dan ayah yang akan memilih anak yang disenangi dari sifat, perilaku, fisik dan gender (Nurhafizah ; 2018). Perkembangan diri anak sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan ayah dan ibu dirumah. Pola asuh ayah dan ibu termasuk dalam interaksi langsung antara ayah dan ibu dalam langkah mendidik. Mendidik serta mengasuh ini ayah dan ibu memberikan pendidikan rumah, bimbingan, dan disiplin untuk melindungi anak dalam mencapai kedewasaannya atau perkembangannya dan nilai yang ada dalam seluruh lingkungan sekitar. Keberhasilan seorang anak ketika sudah dewasa itu tergantung dari penerapan pola asuh ayah dan ibunya sewaktu kecil. Emosi adalah salah satu aspek penting yang dapat masuk ke dalam keberadaan manusia, secara mudah, berhubungan dengan semua perilaku manusia seperti *action, preception, thinking, studying* atau dalam membuat keputusan, Djohan dalam (Nurhafizah, 2016: 371 ).

Prayitno dalam Jannah (2012:3) mengungkapkan “anak usia dini merupakan pribadi luar biasayang ingin mencapai banyak hal dalam kesehariannya.

1. Konsep Pola Asuh Orangtua

Pola asuh merupakan teknik pengaturan sifat yang dilakukan oleh ibu dan ayah sebagai perwujudan tanggungjawab dalam pembentukan kedewasaan anak (Pujiyati, 2010). Ada berbagai pola asuh yang ditunjukkan oleh para ibu dan ayah yang dapat mempengaruhi perkembangan anak-anaknya (Santrock, 1995: 2007) dalam Soetjiningsih (2012: 216-217), yaitu: pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif.

Menurut Harmainidan yulianti dalam (Wulan, dkk, 2018:90) menyatakan bahwa pengasuhan ayah di dalam keluarga lebih kearah pemenuhan kebutuhan afeksi, mengasuh, dukungan finansial & *permissive parenting* adalah pola asuh yang memiliki ciri dominasi atau bisa dibilang menyeluruh terhadap anak bersifat longgar dan memberi kebebasan yang biasanya diberi oleh kedua orang tua, minim dalam pembimbingan dan pemberian arahandari kedua orang tua, pengendalian serta perhatian khusus yang kurang.

Engle berpendapat (dalam azhari, 2012) menyampaikan adanya pola asuh seorang ibu di rincikan ke 6 point yaitu : (1) *Support* untuk perempuan seperti waktu istirahat yang pas atau perkembangan asupan makanan yang baik selama mengandung, (2) memberikan ASI dan makanan pendamping yang cocok, (3) stimulus psikosial kepada anak dan *support* untuk perkembangannya, (4) kepersiapan dan penyimpanan makanan, (5) *action* dalam kebersihan dan sanitasi lingkungan, dan (6) perawatan anak dalam keadaan sakit meliputi tata cara praktek kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan.

Pengasuhan ibu terpengaruh oleh dua faktor tertentu yaitu faktor internal dalam diri (usia ibu, tingkat pendidikan dan kemampuan wawasan seorang ibu, intelejent ilmu ibu, sikap dan konsep peran seorang ibu dalam keluarga). Kedua faktor eksternal atau di luardiri ibu namun tetap dalam konsep keluarga (dilingkungannya, sosial, ekonomi dan karakter anak) sebagai contoh pola asuh kepada anak (Soetjiningsih, 2012).

## 2. Konsep Perkembangan Emosional Anak

Emosi adalah kondisi yang timbul dari perasaan atau mental karena reaksi biologis dari kejadian atau perasaan langsung (Suryana, 2016: 179). Sedangkan Santrock dalam (Marlina, 2018: 2) mengatakan bahwa perkembangan emosi adalah perasaan yang muncul ketika individu berada dalam kondisi langsung dan berinteraksi dengan sekitar berdasarkan kepentingan pribadi.

Menurut Mulyanti (2013: 10-12) emosi yang muncul umum pada usia dini adalah takut, cemburu, penasaran, iri, sedih, senang, sayang dan gembira beserta sifat dasar lainnya. Menurut JB Watson menyatakan ada 3 emosi, yaitu: ketakutan, kemarahan, cinta (Yuliyofriend, 2018: 150). Perasaan takut, marah, senang, cinta, senang, sedih dan sebagainya merupakan salah satu bentuk ekspresi dari emosi. Sukei (2015: 41-42), menyebutkan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi anak merupakan: pola asuh, faktor genetika (temperamen), kondisi kesehatan anak, kondisi keluarga (suasana rumah), hubungan dengan teman sebaya, dan hubungan dengan para anggota keluarga.

Jadi perkembangan emosi itu seperti kondisi kompleks berupa pikiran dan perasaan yang timbul dari tindakan individu yang mempunyai fungsi untuk menyesuaikan diri untuk mendapatkan keamanan dan kenyamanan individu. Perkembangan emosional anak harus diberikan stimulasi sejak usia dini karena perkembangan emosi sangat mempengaruhi perkembangan lainnya dimasa yang akan datang dan untuk mempersiapkan diri anak untuk berada dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut bisa terjadi tergantung dari penerapan pola asuh ayah dan ibu yang baik terhadap anaknya.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan di lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian studi komparatif yaitu merupakan penelitian deskriptif dengan membandingkan 2 hal atau lebih, program kondisi kejadian dan program yang hampir sama (Sukmadinata, 1999: 2009). Penelitian ini dilakukan secara natural, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sampel data yang terukur. Analisis data dilakukan secara statistik berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) merupakan pola asuh ayah & ibu. Variabel terikat (Y) merupakan perkembangan emosional anak. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan purpose sampling, responden pada sebanyak 30 ayah dan ibu yang memiliki anak usia dini berusia 4-5 tahun. Pengumpulan data dilakukan penelitian merupakan kuesioner yang telah sah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada 2 variabel dalam penelitian ini yaitu pola asuh ayah dan pola asuh ibu (X) dan perkembangan emosional anak (Y). Deskripsi data memperlihatkan data statistik yang terukur dari data, angka, jarak besar dan kecil. Distribusi data pola asuh ayah dan ibu kepada perkembangan emosional anak. bantuan program SPSS versi 25. Data yang diperoleh dari pola asuh ayah dan ibu terhadap perkembangan emosional anak dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
POIA_ASUH_AYAH	30	33	96	65,70	12,917
POIA_ASUH_IBU	30	47	96	67,67	11,366
PERKEMBANGAN_EMOSI_ANAK	30	79	165	119,53	22,067
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, tahun 2019

### 1. Pola Asuh Ayah dan Ibu

Data pola asuh ayah dan ibu (X) terkumpul dari angket 20 pertanyaan yang telah di uji validasinya. Angket di sebar ke 30 ayah dan 30 orang ibu sebagai narasumber dan responden penelitian. Dari data – data tersebut di kumpulkan informasi data pola asuh ayah terendah 33 dari distribusi skor tersebut didapat rata-rata sebesar 65,70 dan simpangan baku 12,917. Selanjutnya distribusi skor jawaban pola asuh ibu dari skor terendah 47 dan tertinggi 96. Dari distribusi skor tersebut didapat rata-rata sebesar 67,67 dan simpangan baku 11,366.

### 2. Perkembangan Emosional Anak

Data perkembangan emosional anak (Y) dari kumpulan angket 36 pernyataan yang telah di uji validasinya. Selanjutnya angket disebar kepada 30 orang tua. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 79 dan tertinggi 165. Dari distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 119,53 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 22,067.

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 2 Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>					
		POIA_ASUH _AYAH (X1)	POIA_ASUH_IB U (X2)	PERKEMBANGAN_ EMOSI_ANAK (Y)	
N		30	30	30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65,70	67,67	119,53	
	Std. Deviation	12,917	11,366	22,067	
	Most Extreme Differences	Absolute	,169	,109	,100
	Positive	,119	,093	,100	
	Negative	-,169	-,109	-,074	
Test Statistic		,169	,109	,100	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,029 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan probabilitas variabel X1 sebesar 0,029, variabel X2 sebesar 0,200 dan Variabel Y sebesar 0,200 yang lebih besar dari signifikansi  $\alpha$  0,005. Berdasarkan data statistik di atas,  $H_a$  dapat diterima.  $H_0$  ditolak dengan begitu dapat diambil kesimpulan dari data – data ini dapat diukur yaitu berupa data – data yang telah disesuaikan dengan statistik, rumus dan perhitungan yang ada yaitu membentuk distribusi normal.

**b. Uji linearitas**

**Tabel 3 uji linearitas pola asuh ayah dan ibu**

*Sumber: Data diolah dengan SPSS, tahun 2019*

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PERKEMBANGAN_E	Between Groups	(Combined)	9891,883	19	520,625	1,231	,379
MOSI_AK		linearity	326,987	1	326,987	,773	,400
POIA_ASUH_AYAH		Deviation from linearity	9564,896	18	531,383	1,256	,366
Within Groups			4229,583	10	422,958		
Total			14121,46	29			
			7				

Berdasarkan table ANOVA di atas dapat diketahui nilai F pola asuh ayah pada kolom Deviation from linearity sebesar 1,256 dan signifikan 0,05(5%), nilai Sig.(2-tailed) berjumlah 0,366 dengan begitu Sig.(2-tailed) sebesar 0.05 dan dapat disimpulkan dari data tersebut bersifat linear. Sedangkan nilai F pola asuh ibu sebesar 0,467 dan signifikan 0,05(5%), nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,923. Dengan demikian nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data bersifat linier.

**C. Uji Hipotesis**

**Table 4 Hasil Uji Signifikan Uji T Ayah dan Ibu**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3601,435	1	3601,435	9,586	,004 <sup>b</sup>
	Residual	10520,031	28	375,715		
	Total	14121,467	29			

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN\_EMOSI\_AYAH

b. Predictors: (Constant), POIA\_ASUH\_IBU

*Sumber: Data diolah dengan SPSS, tahun 2019*

Berdasarkan tabel tersebut bahwasannya nilai regresi linear pada pola asuh ayah dimiliki oleh anak usia dini dalam perkembangannya sebesar 0,664 dengan ketentuan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,422. Nilai Sig.(2-tailed) ini lebih besar 0,05 (5%). Ini merupakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selanjutnya pola asuh ibu terdapat perkembangan emosional anak sebesar 9,586 dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,004. Nilai Sig.(2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Ini artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya tidak ada perbedaan perkembangan emosional anak yang telah diukur berdasarkan nilai – nilai dan statistik yang ada dapat ditentukan dengan hasil kuesioner yang ada, hal itu dapat menarik sebuah kesimpulan berdasarkan angka yang telah dirumuskan dan dihitung dengan akurat bahwa tidak ada perbedaan perkembangan emosional anak usia 4 sampai 5 tahun ditinjau dari subyek yang diteliti dari pola asuh ayah. Namun pada ukuran subyek penelitian pola asuh ibu terdapat pengukuran yang cukup signifikan terhadap perkembangan emosional anak di Kelurahan Bukit Surungan kecamatan Padang Panjang barat.

## **PEMBAHASAN**

Merujuk pada pembuktian olahan data SPSS memperkuat dugaan pola asuh ayah dan ibu di Kelurahan Bukit Surungan Padang Panjang dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, tidak memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan emosional yang dimiliki oleh anak-anak di usia pada masa depannya. Gaya didikan dan pengasuhan yang kurang dalam perhatiannya terhadap anak tidak begitu mempengaruhi emosional anak dan membuat anak akan jadi lebih bebas dan meresap lingkungan tanpa penyaringan dari orang tua. Sedangkan gaya pengasuhan ibu yang tegas dapat memberikan rasa aman dan sayang kepada anak serta kontrol yang lebih baik kepada anak.

Pada dasarnya peran orangtua dalam mendidik akan menjadikan anak seperti didikan tersebut, jika baik dengan pengawasan yang tepat dan ketegasan yang masih wajar maka anak akan tercipta sifat yang lebih disiplin dan terarah. Namun jika terlalu dibebaskan dan tidak memberikan perhatian dan pengawasan yang cukup akan membuat anak menjadi lebih agresif dan tidak mengetahui hal baik dan buruk dari lingkungan karena minim pengawasan dan terlalu membebaskan anak tanpa aturan. Dalam mendidik dan mengawasi anak orang tua harus fokus kepada kepribadian anak yang akan berkembang dan hakikat lainnya yang mampu mempengaruhi anak dalam kesehariannya selama berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hakikat ini bisa dengan pemberian kasih sayang, perhatian, disiplin, dan menjadi sahabat untuk anak itu sendiri maka dari itu orang tua harus bisa membuat atmosfer yang baik untuk anak di rumah dan luar.

Banyak hal buruk yang akan timbul pada diri anak akibat sikap terlalu tegas yang diterapkan orangtua, seperti takut, kurang memiliki percaya diri, menjadi pembangkang, penentang atau kurang aktif. Peran orangtua yang selalu memberikan pengawasan berlebihan pada anak sehingga hal-hal yang kecil pun harus terlaksana sesuai keinginannya.

Dalam pendidikan, pola asuh permisif yang diterapkan orang tua memberikan pengaruh turunya prestasi belajar, anak bisa menjadi malas, dan tidak peduli terhadap hasil belajar yang diraih karena tidak adanya perhatian dari orangtua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh ahli emosi. Menurut Goleman dalam Suyadi (2016: 113) mengatakan bahwa orangtua merupakan “pelatih” emosi

bagi anak-anaknya. Oleh karena itu pendidikan dalam rumah tangga merupakan “sekolah” yang paling utama untuk menumbuh kembangkan aspek emosional anak

## SIMPULAN

Pola asuh ayah dan ibu di Kelurahan Bukit Surungan Padang Panjang menunjukkan hasil bahwa dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, para orang tua harus siap dengan perubahan yang ada dan lingkungan yang tidak stabil, terlebih ayah dan ibu harus kompak dalam pendidik untuk anaknya karena setiap peran dari ayah dan ibu akan menjadikan peran penting dalam membesarkan sifat anak kedepannya. Gaya pengasuhan ayah yang tidak peduli (permissif) terhadap anak tidak begitu memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan emosi anak. Sedangkan gaya pengasuhan ibu yang otoriter memiliki pengaruh terhadap perkembangan emosi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azari, Fari. 2013. Analisis Pola asuh ibu Terhadap Perilaku Psikososial Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah. Dalam repository.ump.ac.id/7173/
- Dea, L. F., & Setiawan, A. (2019). Penerapan metode bermain jari tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak kelas a di raudhatul athfal ma'arif 01 metro. *THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 22–34.
- Djamarah, Bahri. 2014. Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jannah, Husnatul. 2012. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini. Dalam <http://ejournal.unp.ac.id>
- Marlina, Serli, dkk. 2018. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. Dalam <https://scholar.google.co.id>
- Mulyanti, Sri. 2013. Perkembangan Psikologi Anak. Yogyakarta: Iaras Media Prima.
- Nurhafizah. 2016. The Development Of Children's Social-Emotional Competences: A Case Study In UNP's Iabschool-Kindergarden, Padang Indonesia. Org/10.2991/icece-16.2017.64
- Nurhafizah, N., & Ardi, Z. (2019). The Parent ' s Role and Children ' s Understanding of Gender Concept ; A Correlational Study in Indonesia. 1(2), 48–56. Doi : [https : //doi.org/10.32698/0761](https://doi.org/10.32698/0761)
- Retno. 2010. Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Nutrisi Dengan Status Gizi Balita Umur 1-5 Tahun Di Wilayah Puskesmas Temon II Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Dalam <http://digilib.unisayogya.ac.id>
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012( cetakan ke- 1). Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sukesi. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015 (cetakan ke sepuluh). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: KENCANA.
- Suyadi. 2016 (cetakan kelima). Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Wulan, dkk. 2018 (Vol 11). Pola Asuh Ayah Pada Keluarga Buruh Migran Perempuan. Dalam <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.84>

Yulsyofriend, dkk. 2018 (volume 5 no.2). Stimulasi Emosi Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi Bagi Guru-Guru Paud Di Kecamatan Ampek Agkek Dan Canduang Kabupaten Agam. Dalam <http://ejournal.unp.ac.id>